

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metoda yang bertujuan agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari penelitian itu sendiri. Dalam prakteknya seorang peneliti dapat mencampurkan beberapa metode meskipun sebenarnya itu tidak perlu karena malah akan menyulitkan proses analisis.

Menurut Leedy dalam Sumartono (2017, hlm.3), “ penelitian adalah proses pengumpulan dan analisis informasi (data) secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman kita tentang gejala (fenomena) yang kita amati atau menarik perhatian kita”. Adapun proses penelitian menurut Leedy dibagi menjadi delapan ciri yaitu:

- 1) Penelitian berawal dari suatu pertanyaan atau suatu masalah
- 2) Penelitian memerlukan rumusan tujuan yang jelas.
- 3) Penelitian mengikuti prosedur yang khusus.
- 4) Penelitian biasanya membagi masalah utama menjadi sub-sub masalah yang lebih bisa ditangani.
- 5) Penelitian dipandu oleh masalah penelitian khusus, pertanyaan, atau hipotesis.
- 6) Penelitian membuka diri terhadap asumsi-asumsi kritis tertentu.
- 7) Penelitian memerlukan koleksi dan interpretasi data dalam rangka memecahkan masalah yang mendorong dilakukannya penelitian.
- 8) Penelitian bersifat siklis, artinya bahwa suatu penelitian itu tidak akan pernah berakhir atau selesai, dan akan terus memunculkan masalah baru.

Peneliti tertarik melakukan penelitian pada makam Tionghoa, khususnya yang beraliran Konghucu, karena secara visual bentuk bangunan makam Tionghoa ini berkaitan dengan seni rupa, sehingga penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian seni rupa. Penelitian yang berhubungan dengan seni rupa tentunya memerlukan suatu pendekatan atau metode penelitian yang harus didukung oleh berbagai ilmu lainnya seperti arkeologi, antropologi, ilmu-ilmu sejarah, filsafat, sosiologi, ilmu agama, psikologi, dan lain-lain (Sumartono, 2017, hlm.7).

**Erni Suryani, 2018**

*BENTUK DAN MAKNA BANGUNAN MAKAM TIONGHOA CIKADUT BANDUNG  
SEBAGAI MATERI AJAR SENI RUPA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan penelitian berdasarkan suatu pertanyaan “apakah bangunan makam Tionghoa dapat menjadi materi ajar seni rupa?”. Pertanyaan penelitian tersebut kemudian peneliti tuangkan dalam suatu rumusan pertanyaan, “Bagaimana bangunan makam Tionghoa di TPU Cikadut Bandung dapat menjadi materi ajar seni rupa?”.

Penelitian tentang makam Tionghoa ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Mendeskripsikan bentuk bangunan makam Tionghoa yang ada di TPU Cikadut Bandung.  
Mendeskripsikan yaitu menguraikan atau memaparkan sesuatu masalah secara jelas dan terperinci. Dalam hal ini peneliti ingin melukiskan tentang bentuk makam Tionghoa dalam bentuk tulisan. Bentuk makam yang peneliti deskripsikan meliputi bentuk makam keseluruhan, bagian-bagian makam, hiasan makam, warna dan teknik membuat hiasan.
2. Menganalisis makna bangunan makam Tionghoa yang ada di TPU Cikadut Bandung.  
Menganalisis yaitu menguraikan dan menelaah secara menyeluruh dan mendalam tentang masalah yang diteliti melalui data-data yang mendukung. Analisis makna meliputi bentuk bangunan makam, sistem pembagian makam, motif/ ornamen, warna dan teknik dalam pembuatan hiasan makam.
3. Memformulasikan bangunan makam Tionghoa sebagai bahan pembelajaran Seni rupa.  
Memformulasikan yaitu mencari rumusan baru dari objek yang menjadi bahan penelitian, menjadi suatu bentuk materi ajar seni rupa. Peneliti memfokuskan pada bagian hiasan makam yang akan dijadikan materi ajar seni rupa dengan melakukan sosialisasi hiasan Tionghoa ini kepada siswa SMP.

Penelitian tentang makam ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (2009, hlm. 3-4), penelitian kualitatif tidak mengunggulkan satu metode pun, tidak memiliki teori atau paradigma yang membedakan dirinya dengan yang lain. Karena itu penelitian kualitatif dapat memanfaatkan semiotika, analisis naratif, analisis isi, wacana, arsip, juga menggunakan pendekatan, wawancara, kajian-kajian kebudayaan,

observasi, dan lainnya. Creswell (2017, hlm.245) lebih menegaskan lagi bahwa penelitian kualitatif ini mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda.

Metode yang bermacam-macam dapat mempersulit upaya mendefinisikan penelitian kualitatif, karena itu Nelson (1992, hlm.4) dan Denzin and Lincoln (2009, hlm.5) dalam Sumartono (2017) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut :

“ Penelitian kualitatif merupakan bidang antar-disiplin, lintas-disiplin, kadang-kadang kontra-disiplin. Penelitian kualitatif menyentuh humaniora, ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu fisik. Penelitian kualitatif bermakna banyak hal pada saat yang sama. Ia memiliki fokus perhatian dengan beragam paradigma. Para praktisinya peka dengan nilai pendekatan aneka metode. Mereka teguh dengan sudut pandang naturalistik sekaligus kukuh dengan pemahaman interpretif mengenai pengalaman manusia. Pada saat yang sama, bidang ini khas berciri politis dan dibentuk oleh beragam posisi etis dan politis. Penelitian kualitatif merangkul dua ketegangan pada saat yang sama. Pada satu sisi, ia diseret menuju pemahaman yang kritis, feminis, post-modern, interpretif, dan luas. Namun pada sisi lain ia diarahkan menuju konsepsi tentang pengalaman manusia dan analisis post-positivis dan positivisnya yang didefinisikan secara sempit”.

Yang termasuk penelitian deskriptif salah satunya adalah Studi Kasus. Menurut Creswell dan Leedy dalam Sumartono (2017, hlm.97), studi kasus yaitu dimana peneliti mengeksplorasi atau menjelajah sebuah entitas tunggal atau sebuah gejala/fenomena yang diikat oleh waktu dan aktivitas tertentu.

Penelitian tentang makam Tionghoa ini juga termasuk suatu kasus yang unik, dimana konsep-konsep pembangunan makam Tionghoa tidak lepas dari konsep keagamaan, tradisi, sikap dan filosofi pada kelompok sosial tertentu, dalam hal ini adalah masyarakat Tionghoa yang berada di Bandung. Makam Tionghoa TPU Cikadut menjadi unik karena di dalamnya terdapat artefak yang berdasarkan sejarah peninggalan tahun 1830, juga terdapat beberapa makam orang Tionghoa yang tercatat dalam sejarah sebagai Kapitan Tionghoa di Bandung.

## **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian.**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu di TPU Cikadut Bandung yang berada di jalan Cikadut No. 34, Kelurahan Jatihandap, Kecamatan Mandalajati Kota Bandung.

Tempat ini menjadi pilihan peneliti dengan pertimbangan pemakaman ini mengandung nilai kesejarahan dan merupakan kompleks pemakaman Tionghoa terluas dibandingkan dengan kompleks pemakaman Tionghoa lainnya yang berada di Kabupaten/ Kota Bandung. Harapan peneliti, di komplek makam Cikadut ini keanekaragaman bentuk makam Tionghoa akan mewakili dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang peneliti lakukan.

### **2. Objek Penelitian.**

Yang menjadi objek penelitian pada makam Tionghoa ini dikhususkan pada makam Tionghoa *Konghucu* dan Tridarma. Pertimbangan peneliti menentukan objek makam Tionghoa *Konghucu* dan Tridarma karena pada kedua jenis makam tersebut unsur-unsur kesenirupaannya amat kaya dan beragam, baik dari bentuknya, hiasan maupun warna makam.

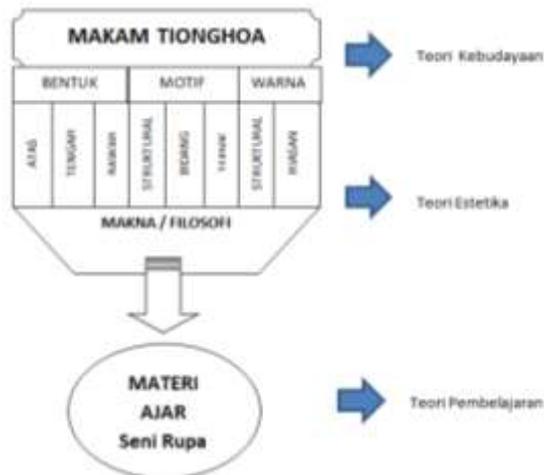
Berikut ini adalah bagan fokus penelitian pada makam Tionghoa:

Bagan 3.1 Fokus Penelitian

### C. Instrumen Penelitian

Untuk mempermudah ketika melakukan analisis data, diperlukan instrumen penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian. Instrumen ini

berfungsi sebagai patokan untuk mengecek keakuratan



Erni Suryani, 2018

*BENTUK DAN MAKNA BANGUNAN MAKAM TIONGHOA CIKADUT BANDUNG SEBAGAI MATERI AJAR SENI RUPA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data dan untuk mengetahui apakah kita telah membahas topik-topik penting (Creswell, 2017, hlm.245).

Berikut ini adalah instrumen penelitian dengan objek makam Tionghoa di TPU Cikadut Bandung.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Indikator	Teknik Pengolahan Data
1.	Teori Kebudayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebudayaan Tiongkok Kuno</li> <li>- Kepercayaan orang Tionghoa</li> <li>- Sejarah dan akulturasi masyarakat Tionghoa di Indonesia</li> <li>- Masyarakat Tionghoa di Bandung</li> </ul>	Dokumentasi
2.	Teori Estetika	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seni Rupa</li> <li>- Estetika Tiongkok</li> <li>- Ragam Hias Tiongkok</li> <li>- Warna dan Teknik</li> <li>- Seni Patung</li> <li>- Seni Bangunan</li> </ul>	Observasi Dokumentasi Wawancara
3.	Konsep Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Belajar dan pembelajaran</li> <li>-Seni Budaya</li> <li>-Materi ajar seni rupa</li> </ul>	Observasi Dokumentasi Wawancara

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Erni Suryani, 2018

*BENTUK DAN MAKNA BANGUNAN MAKAM TIONGHOA CIKADUT BANDUNG  
SEBAGAI MATERI AJAR SENI RUPA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Pengumpulan data dilakukan dengan maksud agar penelitian yang kita lakukan bisa dipertanggung jawabkan validitas, reliabilitas dan keterpercayaannya.

Menurut Altheide dan Johnson dalam Sumartono (2017, hlm.23), ada empat aspek validitas, yaitu: kebermanfaatan (*usefulness*), kelengkapan kontekstual (*contextual completeness*), penentuan posisi penelitian (*research positioning*), dan gaya pelaporan (*reporting style*).

Kebermanfaatan berkaitan dengan apakah laporan penelitian ini nantinya akan memberi pencerahan bagi mereka yang membacanya. Sepanjang yang peneliti tahu dari berbagai sumber, pembahasan tentang makam Tionghoa ini sudah banyak diteliti oleh peneliti lain, baik dari segi bentuk maupun hiasan serta maknanya. Begitu juga makam Tionghoa di Cikadut Bandung menjadi pembahasan beberapa orang yang peduli karena keunikan dan nilai sejarahnya, misalnya apa yang dilakukan oleh Komunitas Aleut yang rutin melakukan perjalanan religi di kompleks ini, dan juga beberapa blogger yang membahas tentang makam Tionghoa Cikadut. Tetapi penelitian bentuk makam Tionghoa sebagai materi ajar Seni Rupa belum ada yang meneliti sebelumnya. Peneliti berharap penelitian ini akan menambah pencerahan bagi yang membacanya, khususnya untuk guru seni rupa.

Kelengkapan kontekstual mengandung arti sejauh mana hasil penelitian memberikan pengetahuan yang menyeluruh tentang apa yang diteliti. Karena itu dalam penelitian makam Tionghoa Cikadut ini peneliti melakukan pencarian data dan informasi dari berbagai sumber cabang ilmu lainnya, dari pelaku budaya, ahli sejarah, dan partisipan lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

Penentuan posisi penelitian adalah kesadaran peneliti akan kemungkinan adanya pengaruh diri mereka dalam setting penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu untuk menjaga kredibilitas informasi peneliti melakukan croscek dari setiap informasi atau data yang dianggap penting.

Gaya pelaporan ini adalah bagaimana seorang peneliti dapat memaparkan hasil penelitiannya secara otentik. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menyajikan pelaporan hasil penelitian secara terstruktur berdasarkan fokus penelitian dengan maksud agar yang membacanya bisa langsung memahami.

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara, dokumen-dokumen kualitatif dan materi visual kualitatif.

1. Menurut Creswell (2017, hlm.254-255), Observasi kualitatif (*qualitative observation*) adalah peneliti turun ke lapangan untuk mengamati langsung objek yang menjadi penelitiannya.

Peneliti melakukan observasi ke TPU Cikadut Bandung selama 1 bulan yaitu di bulan Maret 2018. Sampel objek yang dipilih adalah makam Tionghoa *Konghucu* dan *Tridarma* yang paling lengkap unsur-unsur kesenirupaannya, khususnya pada bagian hiasan makam. Ada 12 sampel makam Tionghoa yang peneliti pilih secara acak, dari sekitar 2000-an makam.

2. Wawancara kualitatif (*qualitative interview*) yaitu bagaimana peneliti melakukan wawancara dengan partisipan atau nara sumber, dapat melalui *face-to-face interview*, melalui telepon, email, diskusi kelompok, dan sebagainya.

Dalam penelitian tentang makam Tionghoa ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Dr. Sugiri Kustedja (penulis buku *Klenteng Xie Tian Gong & Tiga Luitenant Tionghoa di Bandung*), Tjutju Widjaja (seorang kaligrafer Tionghoa Indonesia) dan seorang ahli waris makam Tionghoa blok *Liong* yaitu bapak *Liong Kwet Tjoen* (Lyadi); Wawancara melalui diskusi kelompok dengan Ardian Changianto (pemerhati budaya Tionghoa) dan Hendi Jo (jurnalis dan penulis buku); bapak Odih (Kepala TPU Cikadut Bandung), dan 4 orang guru seni budaya SMP.

Wawancara tidak langsung melalui telepon dilakukan pada Dr. Ariesa Pandanwangi (dosen, pemerhati budaya Tionghoa); Komunitas Budaya Tionghoa; pengurus *Klenteng*; dan penjaga makam Tionghoa Cikadut.

3. Dokumen-dokumen kualitatif (*qualitative documents*) yaitu kumpulan dokumen publik misalnya koran, makalah, laporan, atau bentuk dokumen lainnya.

Dokumen tertulis yang menjadi data untuk penelitian yaitu arsip makam dari kantor TPU Cikadut Bandung dan Koran Pikiran Rakyat.

4. Materi visual kualitatif (*visual materials*) yaitu data berupa foto, objek seni, dan lain-lain.

Dokumen berupa foto-foto selama penelitian, baik ketika observasi langsung ke lokasi maupun ketika melakukan teknik pengumpulan data lainnya.

#### **E. Teknik Pengolahan data**

Teknik pengolahan data yang peneliti lakukan terdiri dari 6 tahap (Creswell, 2017, hlm.264-268) , yaitu :

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.
2. Membaca keseluruhan data
3. Memulai pengcodengan seluruh data (mengumpulkan potongan atau bagian teks atau bagian gambar).
4. Melakukan proses coding untuk mendeskripsikan setting, nara sumber/partisipan, kategori, dan tema yang akan dianalisis.
5. Melakukan pendekatan naratif dalam menghubungkan-hubungkan data.
6. Membuat interpretasi atau memaknai data.

#### **F. Tahap-tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan adalah :

1. Persiapan Penelitian.
  - a. Memilih masalah dan mengidentifikasi berdasarkan hasil pencarian informasi, kemudian ditelusuri apa yang memungkinkan masalah tersebut dapat dijadikan objek penelitian.
  - b. Melakukan survey, yaitu suatu tindakan langsung ke lokasi.
  - c. Menentukan judul dan topik penelitian.
  - d. Mencari sumber yang jelas dari narasumber, baik secara lisan maupun tertulis dengan melakukan studi kepustakaan yang ada hubungannya dengan objek penelitian.
  - e. Menyelesaikan administrasi penelitian. Sebelum peneliti melakukan penelitian, tentunya harus dibekali dengan dokumen-dokumen berupa surat-surat untuk memperlancar perizinan.
  - f. Penyusunan pedoman penelitian. Hal ini perlu dilakukan agar seorang peneliti dapat melakukan pencarian data secara mudah dan terfokus yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.
2. Pelaksanaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahap yaitu :

- a. Pengumpulan data, melalui observasi, studi literatur dan studi dokumentasi, serta wawancara.
- b. Pengolahan data, yaitu mengatur, menyusun, dan mengklarifikasikan data. Kemudian data-data tersebut disusun dalam bentuk tulisan.
- c. Analisis data, yaitu kegiatan menganalisis data yang telah terkumpul dan ditafsirkan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.
- d. Pengambilan kesimpulan.
- e. Penulisan laporan.

Bagan 3.2  
Alur Penelitian

